

P-ISSN 2614-3593

E-ISSN 2614-3607

j*urnal*

**Pengabdian
Kesehatan**



Vol. 1 | No. 2 | Juli 2018

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN

Editor In Chief

Eko Prasetyo, SKM, M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editorial Board

David Laksamana Caesar, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Sri Hartini, S.Kep, Ns, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Solikhul Huda, S.Kep, Ns, M.N.S, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Annik Megawati, M.Sc, Apt, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Wahyu Hidayati, Ns, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

dr.Mahalul Azam, M.Kes, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Didik Sumanto, SKM, M.Kes(Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, S.Pd, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381

Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651

Website : <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/>

Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Pengabdian Kesehatan merupakan jurnal ilmiah hasil-hasil pengabdian masyarakat didalam pemberdayaan di bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Penyuluhan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi	
Indri Astuti Purwanti, Nuke Devi Indrawati, Arief Tajally Adhiatma	54
Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil melalui Pengembangan Paket Pembelajaran pada Ibu Hamil di Desa Jekulo Kudus	
Heriyanti Widyaningsih, Yayuk Fatmawati	60
Pojok ASI STIKES Cendekia Utama Kudus sebagai Capaian Dukungan ASI Eksklusif	
Risna Endah Budiati, Ervi Rachma Dewi	69
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Skabies, Manajemen Kebersihan Lingkungan dan <i>Personal Hygine</i> pada Lansia di UPTD Griya Werdha Lambangan	
Diyah Mutyah,Dya Sustrami, Hidayatus S,Puji Hastuti, Lela Nurlela,Nur Muji.....	77
Ners Cilik sebagai Penggerak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar	
Wa Ode Sri Asnaniar, Akbar Asfar.....	89
Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) di Univeersitas Muhammadiyah Semarang	
Eni Hidayati, Heriyanto Adinugroho, Nuke Devi Indrawati.....	100
Mewujudkan Desa Tangguh Bencana diKelurahan Kedung Cowek Surabaya	
Diyah Arini, Setiadi, Dwi Priyantini, Christina Yuliasuti., Meiana Harfika., Imroatul Farida.	109
Lampiran	
Pedoman Penulisan Naskah JPK	122
Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan	126

NERS CILIK SEBAGAI PENGGERAK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN 108 INPRES TONASA KABUPATEN TAKALAR

Wa Ode Sri Asnaniar¹, Akbar Asfar²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan FKM Universitas Muslim Indonesia
waode.sriasnaniar@umi.ac.id

ABSTRAK

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah umumnya dikaitkan dengan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS). Tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku tidak sehat seperti lebih memilih mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, tidak mencuci tangan sebelum makan untuk memungkinkan masuknya bibit penyakit. Usia sekolah adalah usia emas untuk menanamkan nilai PHBS dan berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS di sekolah, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan survei dan wawancara, kurangnya pengetahuan siswa di SDN 108 Inpres Tonasa tentang perilaku hidup bersih dan sehat belum terlibat dalam kegiatan UKS sebagai kader kesehatan, dan SDN 108 Inpres Tonasa ingin mengoptimalkan fungsi UKS dengan siswa sebagai kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah berupa pelatihan / penyuluhan PHBS, pembentukan kader Ners Cilik SMART, dan pelatihan kader Ners Cilik SMART. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang Perilaku Bersih dan Sehat hingga 89%, pembentukan kader SMART Ners Cilik (Sehat, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil) sebagai penggerak perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan melakukan layanan dasar dan pengobatan UKS, serta menghasilkan Buku Panduan Ners Cilik.

Kata Kunci : PHBS, Anak Sekolah, Ners Cilik

ABSTRACT

The emergence of various diseases that often attack school-age children was generally associated with Clean and Healthy Behavior (PHBS). Not a few children who show unhealthy behavior like preferring to consume unhealthy foods, not washing hands before eating to allow the entry of disease seeds. School age is a golden age to instill PHBS values and potentially as a change agent to promote PHBS in school, family and community. Based on the survey and interviews, the lack of knowledge of students at SDN 108 Inpres Tonasa

about the behavior of clean and healthy life has not been involved in the activities of UKS as health cadres, and the SDN 108 Inpres Tonasa wants to optimize the function of UKS with the students as health cadres. Activities undertaken to overcome problems in the form of training / counseling PHBS, SMART Little Ners cadres formation, and training SMART Little Ners cadres. Methods used with lecture, discussion, demonstration, simulation, and role play methods. The results obtained are the increase of students' knowledge about Clean and Healthy Behavior up to 89%, the formation of SMART's Little Ners cadre (Healthy, Independent, Active, Diligent, and Skilled) as a driver of clean and healthy life behavior in schools and perform basic services and treatment UKS, and produced Little Ners Guide Book.

Keywords: PHBS, Children, Little Ners

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan upaya kesehatan merupakan hakekat pembangunan kesehatan nasional (SKN) di Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat bersama petugas kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, dan spiritual, maupun social [1]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu pilar kesehatan yang menjadi salah satu program dari Puskesmas.

Upaya peningkatan perilaku sehat di masyarakat belum menunjukkan hasil yang optimal. Salah satu akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat adalah terjadinya diare. Penyakit diare merupakan endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. *Period prevalence* diare (> 2 minggu – 1 bulan sebelum wawancara) menurut gejala di Sulawesi Selatan mencapai 10,2 %. Angka yang cukup besar dibanding dengan beberapa provinsi lain dengan rentang nilai terendah yaitu 3,4% dan nilai tertinggi 14,7 % [2].

Seiring dengan era globalisasi, kebiasaan yang dapat mengancam kesehatan peserta didik juga semakin meningkat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun) ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS. Tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku yang tidak sehat seperti lebih suka mengonsumsi makanan yang tidak sehat yang tinggi lemak, gula, garam, rendah serat, meningkatkan risiko hipertensi, diabetes mellitus, obesitas dan sebagainya. Selain itu,

ditemukan pula anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan sehingga memungkinkan masuknya bibit penyakit.

Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan. Sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Selain itu, usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *change agent* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat [3].

Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan kepada siswa di SDN 108 Inpres Tonasa di desa Tonasa mengatakan tidak mengetahui cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Tampak beberapa siswa memiliki gigi berlubang dan kuku yang panjang. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa tersedia UKS di sekolah tersebut namun siswa belum memiliki keterampilan dalam P3K. Selain itu, data tahun 2015 di Puskesmas Sanrobone menunjukkan penyakit diare masih menjadi salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Sanrobone yang merupakan tempat pelayanan kesehatan di Desa Tonasa [4].

Dari analisis situasi mitra tersebut di atas maka dirumuskan permasalahan mitra yaitu kurangnya pengetahuan siswa siswi di SDN 108 Inpres Tonasa tentang perilaku hidup bersih dan sehat, belum adanya siswa yang terlibat dalam kegiatan UKS sebagai kader kesehatan, dan Pihak SDN 108 Inpres Tonasa menginginkan optimalisasi fungsi UKS dengan adanya siswa sebagai kader kesehatan.

METODE

Menelaah kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra SDN 108 Inpres Tonasa maka upaya yang dilakukan yaitu : 1) Melakukan Pelatihan/Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berisi cara menjaga kebersihan diri, konsumsi jajanan sehat, serta demonstrasi Cuci Tangan dan Sikat Gigi yang benar; 2) Membentuk dan melatih kader Ners Cilik SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil) sebagai penggerak perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah serta melakukan pelayanan dan pengobatan dasar UKS sehingga tujuan dalam program Pengabdian masyarakat ini senantiasa berlanjut dan diterapkan di SDN 108 Inpres Tonasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan/Penyuluhan PHBS

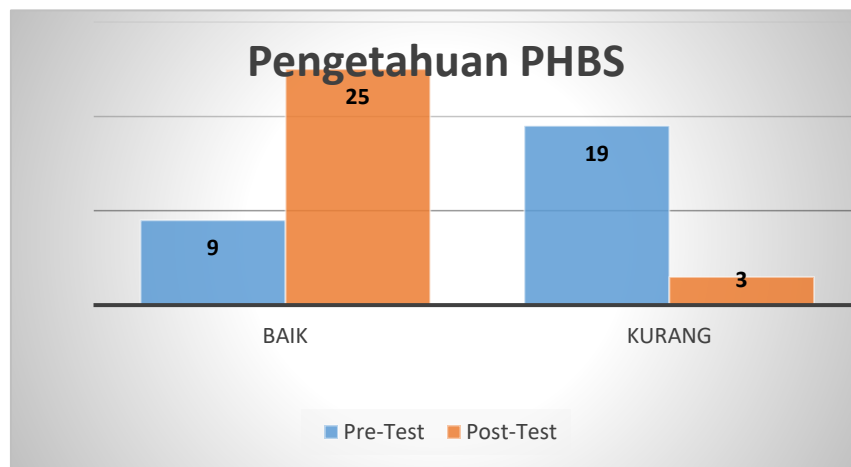
Pelatihan/Penyuluhan PHBS perlu dilakukan pada anak usia sekolah. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan seluruh siswa tentang PHBS (Cuci Tangan yang baik dan benar, Cara Menggosok Gigi, dan Konsumsi Jajanan sehat). Strategi yang digunakan dalam pelatihan/penyuluhan PHBS yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi dan pendampingan.

Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilaksanakan pada pada hari Jumat, 28 Juli 2017 pada pelatihan Kader Ners Cilik yang diikuti 28 orang siswa dan juga dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juli 2017 kepada seluruh siswa SDN 108 Inpres Tonasa.

Sebelum kegiatan penyuluhan PHBS, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk mengukur pengetahuan siswa SDN 108 Inpres Tonasa yang terdiri dari cara menjaga kebersihan diri, konsumsi jajanan sehat, gosok gigi dan cuci tangan yang benar, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dan makanan bergizi seimbang. Kuesioner berisi 15 pertanyaan dibagikan

kepada 28 orang siswa yang dalam penilaiannya dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik (jika skor jawaban siswa ≥ 7.5) dan pengetahuan kurang (jika skor jawaban siswa < 7.5). Setelah itu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang PHBS untuk meningkatkan pengetahuan tentang PHBS.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1.
Distribusi frekuensi pengetahuan PHBS siswa SDN 108 Inpres Tonasa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum diberikan penyuluhan PHBS yaitu dari 28 orang siswa diketahui sebagian besar berpengetahuan kurang (68%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, pengetahuan siswa siswi baik tentang PHBS meningkat dari 32% (9 orang) menjadi 89% (25 orang).

Pemahaman yang lebih mendalam terkait PHBS secara menyeluruh pada siswa dilakukan dengan kegiatan demonstrasi. Demonstrasi cara cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juli 2017 yang diikuti oleh semua siswa di SDN 108 Inpres Tonasa. Pada awal kegiatan dilakukan pengkajian terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan. Setelah mengkaji pengetahuan siswa tentang cuci

tangan, dan memberikan pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar. Pada pukul 09.10 WITA dimulai dengan cuci tangan massal pada 3 tempat yang disediakan yang dilakukan secara bergantian tiap kelas. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Waktu kegiatan cuci tangan massal sesuai dengan waktu yang kami rencanakan sebelumnya yaitu 30 menit.

Setelah itu acara dilanjutkan dengan gosok gigi massal yang sebelumnya dilakukan pengkajian pengetahuan siswa tentang sikat gigi yang benar dan dilanjutkan dengan memberi pengetahuan secara singkat tentang gosok gigi yang benar. Kemudian pada pukul 09.50 dilakukan gosok gigi massal secara serempak yang diikuti oleh 93 siswa selama 15 menit sesuai dengan waktu yang di rencanakan sebelumnya. Semua siswa siswi mengikuti kegiatan dengan antusias. Siswa siswi didampingi dalam melakukan kegiatan cuci tangan dan gosok gigi sehingga dapat melakukan dengan baik dan benar.



Gambar 2.
Penyuluhan tentang PHBS dan demonstrasi cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar

Penyuluhan kesehatan yang diberikan diharapkan dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan pada siswa-siswi sesuai yang diinginkan tentang perilaku PHBS. Sebagaimana fase-fase yang terjadi setelah mendapat penyuluhan kesehatan dimana tujuan dan hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan berupa penambahan

pengetahuan, perubahan kebiasaan dan proses menyadarkan orang lain dalam berperilaku.

Peserta didik tidak hanya berorientasi pada head (pengetahuan), heart (sikap/nilai) dan hand (keterampilan). Namun masih diperlukan faktor kesehatan (health) sehingga mereka paling tidak memiliki 4 H (head, heart, hand dan health). Dalam hal ini, sekolah memiliki peran yang penting untuk menyiapkan dan meningkatkan kesehatan peserta didik. Dengan adanya penyuluhan PHBS yang diberikan pada siswa siswi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa siswi sekolah dasar akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

Pembentukan dan Pelatihan Kader Ners Cilik

Ners Cilik SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil) adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya serta melakukan pelayanan dan pengobatan dasar di UKS. Kader Ners Cilik diharapkan sebagai penggerak kesehatan di lingkungan sekolah dan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian di lingkungan sekolah agar PHBS tetap terjaga.

Strategi dilakukan dengan pendekatan kepada guru, Pembina UKS, dan siswa SDN 108 Inpres Tonasa berdasarkan penilaian kesehatan kebersihan diri, prestasi, dan kerapian siswa siswi. Jumlah peserta Ners Cilik SMART sebanyak 28 orang yang mengikuti Pelatihan Ners Cilik SMART.

Tujuan pelatihan kader Ners Cilik SMART adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada kader Ners cilik SMART tentang PHBS, pelayanan, dan pengobatan dasar UKS serta Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Sasaran kegiatan ini yaitu pada 28 Kader Ners Cilik SMART. Strategi yang digunakan yaitu Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan role play.



Gambar 3.
Pemberian materi pada pelatihan Ners Cilik

Materi pelatihan Ners Cilik yaitu tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Peran Ners Cilik di UKS, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pelatihan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan). Hasil yang didapat dari pelatihan ini yaitu terbentuknya Kader Ners Cilik di SDN 108 Inpres Tonasa, terdapat Modul Panduan Ners Cilik, terdapat sertifikat bagi peserta, slayer bagi kader Ners Cilik, serta Kotak P3K sebagai sarana di ruang UKS SDN 108 Inpres Tonasa.



Gambar 4
Pelantikan Kader Ners Cilik sebagai Penggerak PHBS di SDN 108 Inpres Tonasa

UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan

yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kader Ners Cilik yang dilatih menjadi kader yang bertugas di UKS dalam upaya peningkatan derajat kesehatan siswa siswi di SDN 108 Inpres Tonasa. UKS di SDN 108 Inpres Tonasa mulai diaktifkan dengan adanya kader Ners Cilik. Siswa mengetahui tentang PHBS dan tindakan pertolongan pertama pada teman jika mengalami cedera Kader Ners Cilik sebagai penggerak hidup sehat di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Evaluasi tentang materi penyuluhan dilakukan dengan mengadakan *post test*. Pihak sekolah dan siswa memberikan apresiasi dan bersyukur dengan adanya program pengabdian ini. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan bersemangat dan penuh antusias. Siswa siswi yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar diberikan penghargaan. Dari hasil evaluasi *post test* didapatkan 89% siswa siswi mampu memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *change agent* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
2. Pelatihan/Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi SDN 108 Inpres Tonasa menjadi 89%.
3. Terbentuk 28 orang Kader Ners Cilik sebagai Penggerak PHBS di sekolah dan terdapat buku panduan Ners Cilik.
4. Kader Ners Cilik dapat bertugas sebagai petugas UKS di SDN 108 Inpres Tonasa

Saran

Diharapkan adanya program penyuluhan kesehatan dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan oleh Puskesmas di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pihak LPMD Universitas Muslim Indonesia Makassar atas kesempatan dan bimbingannya serta Pihak SDN 108 Inpres Tonasa atas kerjasama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, 2007. *Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah*. Depkes RI, Jakarta
2. Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses: 19 Oktober 2016, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
3. Adiwiryo, RM. (2010). Pesan Kesehatan :Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka*
4. Profil Kesehatan Puskesmas Sanrobone. 2014.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JPK

Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil pengabdian masyarakat di dalam pemberdayaan di bidang kesehatan.

Naskah adalah karya asli penulis, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis lain.

Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain. Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani penulis.

Komponen naskah:

- **Judul**, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *Book Antiqua*, ukuran 13, spasi 1
- **Identitas penulis**, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- **Abstrak** dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode pelaksanaan, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- **Pendahuluan**, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan program pengabdian.
- **Metode**, dijelaskan secara rinci variasi kegiatan melalui tahapan didalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan
- **Hasil dan Pembahasan**, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil program pengabdian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- **Tabel atau gambar**. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- **Simpulan dan Saran.** Simpulan menjawab masalah program pengabdian dengan pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan program pengabdian
- **Rujukan/ referensi** ditulis sesuai aturan **Vancouver**, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- Eko Prasetyo : 081575435102
- David Laksamana Caesar : 085727448958
- Sholihul Huda : 081326404743

Naskah juga dapat dikirim melalui email :

lppm.stikescendekiautama@yahoo.com

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal Penulis Individu.

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, *Recent Demographi Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

Bab dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., The Sociocultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gadjah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527